

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna yang diciptakan Allah SWT di antara makhluk-makhluk lainnya, manusia memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh makhluk Allah SWT yang lain. Secara dhohir manusia memiliki indera perasa, indera penglihatan, indera pendengaran, indera pengecap dan masih banyak lagi kesempurnaan manusia yang di anugerahi oleh Allah SWT kepada manusia. Akal adalah kesitimewaan serta kelebihan yang di anugerahi oleh Allah SWT kepada manusia, sehingga manusia dapat membedakan diantara perkara yang baik dan perkara yang buruk, itulah yang membuat manusia lebih unggul diantara makhluk Allah SWT yang lainnya.

Secara hakikat, manusia diciptakan untuk memiliki tanggung jawab yang mulia, tidak semata-mata hanya kebetulan atau secara tiba-tiba, akan tetapi Allah SWT memiliki tujuan yakni menjadi khalifah (pemimpin) di atas muka bumi ini. Dengan demikian, sudah menjadi kewajiban manusia untuk bertanggung jawab akan kelebihan serta keistimewaan yang dianugerahi oleh Allah SWT

agar dikembangkan dengan cara yang mulia, yakni melalui sebuah pendidikan dalam satuan lembaga agar manusia menata secara baik kelebihan akal melalui pendidikan tersebut.

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan primer bagi manusia tanpa memandang asal usul, suku, ras dan warna kulit. Bahkan pendidikan adalah penopang harapan bangsa yang bertumpu pada manusia. Sebuah proses memanusiakan manusia adalah inti dari sebuah Pendidikan, dalam arti secara luas proses tersebut adalah sebuah harapan untuk menciptakan manusia yang sejati, manusia yang bai baik budi pekertinya, manusia yang memiliki intelektual, manusia yang beraakhlak mulia.

Secara singkat, arti dari manusia sejati adalah manusia yang memiliki karakter baik.¹ Pendidikan adalah salah satu bentuk upaya untuk mengembangkan intelektual peserta didik, bukan hanya seputar intelektual saja akan tetapi pendidikan juga memiliki fungsi untuk mengembangkan potensi atau bakat yang tertanam pada setiap jiwa manusia. Pendidikan tidak memandang asal usul/ suku/ ras/ jenis kelamin/ status sosial maupun perbedaan bentuk fisik atau mental, semua wajib mengenyam sebuah pendidikan dalam satuan sebuah lembaga. Alat bagi manusia untuk mendapatkan sebuah pengetahuan yang menjadikan manusia lebih mengetahui tentang sebuah keilmuan adalah arti dari Pendidikan. Pendidikan juga dapat

¹ Luh Kadek Dwi Utami, "Kecerdasan Spiritual Sebagai Indikator Pen- Gukuran Keberhasilan Pelaksanaan Pendi-," *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu* 5, no. 1 (2018): 17–32.

diartikan sebagai proses menggunakan metode-metode tertentu sehingga seseorang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan bagaimana bertindak sesuai dengan kebutuhannya sendiri.² Dalam arti khusus, pendidikan memiliki peran penting di dalam kehidupan yang berdampak tidak hanya pada satu aspek saja namun berbagai aspek di dalam kehidupan. Seperti contoh aspek moral, dari sebuah Pendidikan moral atau akhlak seseorang bisa terbentuk secara baik.

Pada intinya, sebuah pendidikan adalah salah satu kegiatan yang wajib di ikuti semua warga Negara Indonesia dalam rangka menghilangkan kebodohan dan menggali pengetahuan secara umum dan juga luas. Berdasarkan pemaparan dari H.A.R Tilaar pendidikan merupakan aktivitas penting dalam setiap kehidupan setiap komunitas.³ Memiliki fungsi sebagai aspek pendukung dalam semua aspek kehidupan tentunya pendidikan harus berkualitas baik dan memiliki tujuan yang jelas. Bukan hanya bertujuan untuk menyempurnakan intelektual seorang individu saja dan tidak hanya mengenai *transfer of knowledge*, akan tetapi pendidikan juga bertujuan membentuk karakter, berkembangnya potensi baik yang dimiliki peserta didik, membentuk moral serta akhlak yang baik bagi individu itu sendiri. Dalam sejarah Islam, Nabi Muhammad SAW

² Muhammad Ichsan, "Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Mengajar," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (2016): 60.

³ H.A.R Tilaar. *Kekuasaan dan Pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) hal 50

memiliki tujuan yang sangat luhur dalam ajaran agama islam, yaitu meningkatkan akhlak dan memperjuangkan pembentukan karakter. Maka dengan itu, sebagai pewaris dari para pendahulu yang membawa pendidikan atau pengetahuan masuk ke Negara Indonesia, kita wajib melestarikannya dengan ikut serta dalam lembaga pendidikan yang sudah dibentuk oleh pemerintah.

Sebagaimana yang telah dirangkum oleh UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) salah satu organisasi dunia yang bergerak di bidang Pendidikan, Sains dan Budaya. UNESCO telah menetapkan empat pilar peran pendidikan, antara lain:

1) *Learning to know* (Belajar untuk mengetahui)

Pada pilar pertama ini, pendidikan memiliki peran sangat penting yakni mencetak dari generasi ke generasi untuk memaksimalkan potensi yang di miliki serta memanfaatkan dengan baik kemampuan-kemampuan yang dimiliki

2) *Learning to do* (Belajar untuk melakukan)

Pada pilar kedua ini, peserta didik di arahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai minat dan bakatnya, sehingga *output* yang di harapkan peserta didik dapat belajar dengan melakukan

3) *Learning to live together* (Belajar untuk bekerjasama)

Pada pilar ketiga, pembelajaran dengan mengedepankan kerjasama melalui pemahaman dan menghargai orang lain di harapkan peserta didik dapat hidup kerjasama, saling menghargai, saling memberi serta saling menerima pendapat dari orang lain

4) *Learning to be* (Belajar menjadi manusia yang utuh)

Pada pilar keempat, di utamakan pada proses pembelajaran yang melatih peserta didik agar memiliki rasa percaya diri yang tinggi, sehingga dengan adanya rasa percaya tinggi yang tumbuh di dalam diri peserta didik diharapkan dapat menjadikan setiap individu siap menghadapi permasalahan yang timbul di dalam masyarakat⁴

Pendidikan tidak hanya diberikan kepada individu yang memiliki keutuhan fisik atau mental yang baik, pendidikan diberikan tidak memandang latar belakang dari setiap individu. Anak berkebutuhan khusus juga berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Pada Undang-Undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 menyatakan, bahwa setiap warga

⁴ R MUZAKKI SYAH PURA, "Pendidikan Seni Musik Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Luar Biasa Galuh Handayani," *Jurnal Pendidikan ...* (2017), <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/21798>.

mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Kemudian pasal 8 ayat 1 dari Undang-Undang yang sama menyebutkan, bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik/mental berhak memperoleh pendidikan luar biasa. Yaitu pendidikan yang disesuaikan dengan kelainan peserta didik berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bersangkutan. Instrumen hukum internasional yang melindungi hak asasi manusia ini adalah Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia tahun 1948 yang menetapkan bahwa setiap orang berhak atas pendidikan.⁵ Dengan demikian pendidikan adalah hak asasi dari setiap manusia, kebutuhan setiap manusia bahkan kebutuhan bagi mereka yang memiliki keterbatasan.

Sedangkan Pendidikan agama Islam merupakan salah satu materi yang memuat ajaran Islam yang menunjang tingkat kesadaran spiritual peserta didik dan membentuk gaya moral yang luhur di kalangan peserta didik. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan juga di tingkat universitas. Oleh karena itu lembaga-lembaga tersebut harus mampu menerapkan pendidikan agama Islam dengan sebaik-baiknya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkup sekolah yang dilalui oleh para

⁵ Mamah Siti Rohmah, " *pendidikan Agama Islam dalam setting pendidikan Inklusi*", Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Sekolah Pasca Sarjana, 2010, 2011).

guru dan siswa serta peserta didik dengan kebiasaan sehari-hari yang umum.⁶

Pada dasarnya pendidikan agama Islam menitik beratkan pada penanaman moral yang baik dan memiliki kepribadian yang bernilai ajaran-ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan karya sadar dan terencana yang bertujuan agar peserta didik memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama yakni Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan serta penggunaan pengalaman dibarengi tuntunan untuk menghormati kerukunan antar umat beragama di antara pemeluk agama lain, untuk mencapai persatuan dan kesatuan bangsa. Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah terciptanya insan kamil yang taat akan aturan-aturan yang di buat oleh Allah SWT.

Dalam menciptakan generasi yang unggul dan memiliki kepribadian yang baik sangat di perlukan proses pembelajaran yang juga memiliki kualitas tinggi, yang tidak hanya terfokus pada kecerdasan intelektualnya saja akan tetapi juga memperhatikan aspek spiritual dari masing-masing siswa. Spiritual merupakan sebuah konsep keagamaan yang merujuk pada sikap religius, sehingga manusia dapat merasakan ketenangan dan kedamaian yang

⁶ Ifham Choli, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 35–52.

di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan keyakinan kepada Allah SWT melalui kegiatan berdoa serta kegiatan keagamaan yang bersifat hubungan manusia dengan Tuhannya. Sedangkan menurut Agustian, spiritual adalah sebuah kemampuan seseorang dalam memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, yang dilakukan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya, dan memiliki pola pemikiran tauhid yang berprinsip “hanya karena Allah SWT”.⁷

Sedangkan Sekolah Luar Biasa adalah lembaga pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik atau kelainan mental, perilaku dan sosial agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar. Serta tujuan dari Sekolah Luar Biasa juga untuk mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.⁸ Dengan demikian, peneliti mendapat judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Aspek Spiritual Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Wira Kusuma Prigen”

⁷ Kasih Haryo Basuki, “Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika,” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5, no. 2 (2015): 120–133.

⁸ I. Firmansyah dan E. Widuri, “Subjective Well-Being Pada Guru Sekolah Luar Biasa (Slb),” *Empathy* 2, no. 1 (2014): 1–8.

agar peneliti dapat lebih memahami secara rinci dan mendalam mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di dalam lembaga tersebut untuk mendukung siswa berkebutuhan khusus agar bisa mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kehidupan sehari-hari.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan aspek spiritual Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Luar Biasa Wira Kusuma Prigen?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan aspek spiritual Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Luar Biasa Wira Kusuma Prigen?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan aspek spiritual Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Luar Biasa Wira Kusuma Prigen?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan aspek spiritual Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Luar Biasa Wira Kusuma Prigen
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan aspek spiritual Anak

Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Luar Biasa Wira Kusuma Prigen.

3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan aspek spiritual Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Luar Biasa Wira Kusuma Prigen

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik bagi Anak Berkebutuhan Khusus dalam mendalami khazanah keilmuan khususnya Pendidikan Agama Islam dan dapat mengembangkan aspek spiritual siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Luar Biasa Wira Kusuma Prigen

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah: memberikan kegiatan-kegiatan baru dalam mengembangkan aspek spiritual siswa berkebutuhan khusus untuk menghilangkan kebosanan di dalam jiwa mereka
- b. Bagi Guru: memupuk semangat baru untuk tetap mendidik siswa spesial atau yang sering kita sebut anak berkebutuhan khusus dalam ranah aspek spiritualnya serta meningkatkan motivasi guru untuk menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa berkebutuhan khusus

- c. Bagi Siswa: meningkatkan pembiasaan baik berupa tindakan, sikap dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan aspek spiritual yang terkandung dalam ajaran Islam melalui kegiatan di sekolah



E. Orisinalitas Penelitian

1. Skripsi oleh Astri Laelatul Fadhillah, Mahasiswa IAIN Salatiga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun 2017, berjudul “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Inklusi Di SMP Negeri 7 Salatiga”. Penelitian ini memiliki hasil bahwa metode pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak inklusi sama dalam satu kelas dengan waktu yang sama yaitu dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, drill, pembiasaan dan lain-lain. Letak perbedaan metode yang digunakan guru untuk anak inklusi dan regular yaitu terletak pada perhatian seorang guru dalam proses belajar mengajar dan guru juga sering memberikan jam tambahan ketika anak inklusi tersebut belum faham akan tetapi jam tambahan ini belum terprogram khusus, hanya beberapa guru yang mengadakannya.
2. Skripsi oleh Ahmad Andri Triyanto, Mahasiswa UIN Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun 2019, berjudul “Peran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) Di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter peserta didik ABK di SMA Negeri 1 Gedangan dimulai dengan penyampaian oleh guru tentang materi pelajaran di kelas, kemudian materi yang telah disampaikan oleh guru diimplementasikan ke

dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan. Selain itu, pembentukan karakter peserta didik ABK yaitu melalui guru dengan cara memberikan contoh yang baik dan cerita-cerita para nabi yang didalamnya terdapat pesan moral.

3. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2018, Nila Zulfa Khadijah dengan judul “Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Tunagrahita Di SLB Al-Chusaini Pekarungan Sukodono”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan sikap spiritual siswa tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB), Al-Chusaini sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat dari indikator sikap mental dalam penilaian kurikulum 2013 di jenjang SD/MI dan SMP/MTs.

Berbeda dengan ketiga kajian pustaka tersebut, peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada implementasi pembelajaran pendidikan agama islam untuk mengembangkan aspek spiritual anak berkebutuhan khusus di SDLB Wira Kusuma Prigen. Dengan rincian tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul/Penulis/ Tahun	Temuan	Originalitas
1.	Astri Laelatul Fadhilah, <i>Metode</i>	Metode pembelajaran	1. Untuk mengetahui

	<p><i>Pembelajaran</i></p> <p><i>Pendidikan</i></p> <p><i>Agama Islam Bagi</i></p> <p><i>Anak Inklusi Di</i></p> <p><i>Sekolah</i></p> <p><i>Menengah</i></p> <p><i>Pertama Negeri 7</i></p> <p><i>Salatiga, IAIN</i></p> <p><i>Salatiga, 2018</i></p>	<p>pendidikan</p> <p>agama Islam</p> <p>bagi anak</p> <p>Inklusi dalam</p> <p>satu kelas</p> <p>dengan</p> <p>waktu yang</p> <p>sama yaitu</p> <p>dengan</p> <p>menggunakan</p> <p>n metode</p> <p>ceramah,</p> <p>diskusi,</p> <p>demonstrasi,</p> <p>drill,</p> <p>pembiasaan,</p> <p>dll.</p>	<p>perencanaan</p> <p>pembelajaran</p> <p>pendidikan</p> <p>agama islam</p> <p>dalam</p> <p>pengembangan</p> <p>aspek spiritual</p> <p>anak</p> <p>berkebutuhan</p> <p>khusus</p> <p>2. Untuk</p> <p>mengetahui</p> <p>pelaksanaan</p> <p>pembelajaran</p> <p>pendidikan</p> <p>agama islam</p> <p>dalam</p> <p>pengembangan</p> <p>aspek spiritual</p> <p>anak</p> <p>berkebutuhan</p> <p>khusus</p> <p>3. Untuk</p>
--	--	--	---

			<p>mengetahui</p> <p>evaluasi</p> <p>pembelajaran</p> <p>pendidikan</p> <p>agama islam</p> <p>dalam</p> <p>pengembangan</p> <p>aspek spiritual</p> <p>anak</p> <p>berkebutuhan</p> <p>khusus</p>
2.	<p>Achmad Andi</p> <p>Triyanto, <i>Peran</i></p> <p><i>Pembelajaran</i></p> <p><i>Pendidikan</i></p> <p><i>Agama Islam</i></p> <p><i>Dalam</i></p> <p><i>Membentuk</i></p> <p><i>Karakter Peserta</i></p> <p><i>Didik Anak</i></p> <p><i>Berkebutuhan</i></p> <p><i>Khusus (ABK) Di</i></p> <p><i>Sekolah</i></p>	<p>Untuk</p> <p>mengetahui</p> <p>peran</p> <p>pembelajaran</p> <p>Pendidikan</p> <p>Agama Islam</p> <p>dalam</p> <p>membentuk</p> <p>karakter</p> <p>peserta didik</p> <p>berkebutuhan</p> <p>khusus di</p>	<p>1. Untuk</p> <p>mengetahui</p> <p>perencanaan</p> <p>pembelajaran</p> <p>pendidikan</p> <p>agama islam</p> <p>dalam</p> <p>pengembangan</p> <p>aspek spiritual</p> <p>anak</p> <p>berkebutuhan</p> <p>khusus</p>

<p><i>Menengah Atas</i></p> <p><i>Negeri 1</i></p> <p><i>Gedangan</i></p> <p><i>Sidoarjo, UIN</i></p> <p><i>Sunan Ampel</i></p> <p><i>Surabaya, 2019</i></p>	<p>Sekolah</p> <p>Menengah</p> <p>Atas Negeri 1</p> <p>Gedangan</p> <p>Sidoarjo</p> <p>yang dimulai</p> <p>dengan</p> <p>peyampaian</p> <p>guru oleh</p> <p>guru tentang</p> <p>materi</p> <p>pelajaran di</p> <p>kelas,</p> <p>kemudian</p> <p>materi yang</p> <p>telah</p> <p>disampaikan</p> <p>oleh guru di</p> <p>implementasi</p> <p>kan kedalam</p> <p>kehidupan</p> <p>sehari-hari</p> <p>melalui</p>	<p>2. Untuk</p> <p>mengetahui</p> <p>pelaksanaan</p> <p>pembelajaran</p> <p>pendidikan</p> <p>agama islam</p> <p>dalam</p> <p>pengembangan</p> <p>aspek spiritual</p> <p>anak</p> <p>berkebutuhan</p> <p>khusus</p> <p>3. Untuk</p> <p>mengetahui</p> <p>perencanaan</p> <p>pembelajaran</p> <p>pendidikan</p> <p>agama islam</p> <p>dalam</p> <p>pengembangan</p> <p>aspek spiritual</p> <p>anak</p> <p>berkebutuhan</p>
--	---	---

		pembiasaan di sekolah.	khusus
3.	<p>Nila Zulfa Khadijah, <i>Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Al-Chusaini Pekarungan Sukodono, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018</i></p>	<p>Untuk mengetahui keadaan sikap spiritual siswa Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Al-Chusaini sudah cukup baik yang dilihat dari kegiatan berdoa sebelum dan sesudah belajar, kegiatan sholat dhuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek, memperingatan</p>	<p>1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam dalam pengembangan aspek spiritual anak berkebutuhan khusus</p> <p>2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dalam pengembangan aspek spiritual</p>

		<p>Idul Adha, dan istighosah bersama.</p>	<p>anak berkebutuhan khusus 3. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam dalam pengembangan aspek spiritual anak berkebutuhan khusus</p>
--	--	---	---



F. Definisi Istilah

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dalam lingkup sekolah merupakan salah satu mata pelajaran wajib di dalam sebuah lembaga yang berisi mengenai ajaran-ajaran agama Islam, sejarah agama Islam dan yang memiliki hubungan dengan keagamaan. Pendidikan agama Islam sangatlah berpengaruh bagi peserta didik, karena pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk membimbing, membina serta mengarahkan peserta didik kepada hakikat insan kamil serta berakhlak mulia.

2. Aspek Spiritual

Aspek spiritual merupakan sebuah kemampuan untuk memberikan makna ibadah atas perilaku dan aktivitas melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah serta berusaha mewujudkan kualitas diri sebagai insan kamil. Bisa dikatakan bahwa spiritual yaitu sebuah ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat rohani atau jiwa dibandingkan dengan hal-hal yang bersifat material atau fisik.

3. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang membutuhkan perlakuan khusus dan mereka yang mendapatkan bimbingan lebih banyak dari teman sebayanya, dari guru, dari

orangtua serta dari lingkungan sekitarnya dikarenakan faktor tertentu seperti halnya mereka yang mendapatkan gangguan mental, mereka yang memiliki keterbelakangan fisik serta mereka yang memiliki IQ tinggi di atas rata-rata yaitu merekalah yang mendapatkan bimbingan serta pantauan secara istimewa dari para pengajar dan orangtua

